

PENGARUH PERSEPSI KEAMANAN DAN KERAHASIAAN TERHADAP NIAT MEMBAYAR PAJAK MENGGUNAKAN PAJAKPAY

Dewi Kusuma Wardani¹⁾, Nur Anita Chandra Putry²⁾, Fitri Aprilia Kusuma Dewi³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
dewifeust@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
chandra.putry@ustjogja.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
fitrinew0699@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether perceptions of security and confidentiality affect the intention to pay taxes using tax pay. This research data using direct / primary data. The sampling method is convenience sampling. The data analysis technique is path analysis with the perception of security and confidentiality as independent variables and the intention to pay taxes using tax pay as the dependent variable. The results of the analysis conclude that the perception of security and confidentiality has a positive effect on the intention to pay taxes using tax pay. The implication of this research proves that perceptions of security and confidentiality are the determining factors that encourage taxpayers' intention to pay taxes using the tax pay application.

Key words: perceived security and confidentiality; intention to pay taxes using tax pay.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan bagi sarana dan prasarana negara, sehingga dengan adanya pajak perekonomian dapat stabil dan terciptanya segala fasilitas publik yang memadai. Era industri 4.0 sedang berlangsung di berbagai aspek salah satunya perkembangan sistem teknologi semakin pesat dan semakin baik dari sebelumnya. Pemerintah merespon cepat dan menciptakan berbagai strategi demi birokrasi yang lebih baik dengan memperbaiki sistem pemerintahan dengan teknologi informasi yang semakin dikedepankan. Di Indonesia beberapa bidang pemerintahan telah menggunakan sistem teknologi dalam pelaksanaannya, salah satunya pada bidang perpajakan (Yusup et al., 2015).

Pemerintah Indonesia sedang mengejar target penerimaan Pajak sejak tahun 2015. Segala bentuk kemudahan ditawarkan oleh pemerintah guna menarik Wajib Pajak untuk membayar pajaknya. Kemudahan tersebut dimulai dari kerjasama antara bank-bank swasta di Indonesia, kemudian dengan semakin berkembangnya teknologi, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan sistem pembayaran pajak dengan sistem *online*, yaitu menggunakan e-Billing (Fransiskus, 2018).

Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Niat Membayar Pajak Menggunakan Pajakpay| Dewi Kusuma Wardani, Nur Anita Chandra Putry, Fitri Aprilia Kusuma Dewi

Online Pajak sebagai penyedia jasa aplikasi yang disahkan DJP dalam perkembangannya hadir guna memudahkan pembayaran Pajak dengan meluncurkan fitur terbarunya yaitu Pajak Pay, sebagai solusi yang dapat dimanfaatkan bagi wajib pajak dalam mengimplementasikan pembayaran pajak secara *daring*.

Tabel 1 Penerimaan Pajak dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak

Sumber Penerimaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Penerimaan Pajak	Rp 1.339,8 T	Rp 1.521,4 T	Rp 1.577,6 T
Pertumbuhan Penerimaan Pajak	4,3%	14,3%	1,4%

Pada tabel 1.1 diatas, penerimaan pajak di tahun 2018 mencapai Rp 1521,4 triliun atau 102,5% dari target dalam APBNP 2018 dengan pertumbuhan *year-on-year* sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Penerimaan Pajak dan Pertumbuhan pada periode 2018 lebih tinggi dibandingkan pada periode 2017.

Salah satu faktor yang meningkatkan penerimaan pajak adalah kehadiran pajak secara *online* seperti Pajak Pay tersebut. Hal ini terbukti pada penghujung tahun 2017, online Pajak berhasil mengumpulkan pajak lebih dari 40 triliun. (onlinepajak.com, 2018). Pajak Pay sangat relevan bagi Indonesia yang masih bekerja keras menyelesaikan sejumlah pekerjaan rumah. Pajak Pay sebagai penyedia jasa aplikasi yang berbasis web dan memenuhi standar fundamental yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja dengan mengantongi sertifikasi ISO 27001:2013, sebagai standar internasional untuk kredibilitas jaminan kerahasiaan dan keamanan data (online Pajak, 2018). Layanan Pajak Pay terintegrasi dengan sistem *e-Billing* Pajak dan Bank Sinarmas yang merupakan bank persepsi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak, sehingga wajib pajak akan mendapatkan *ID Billing* dan bukti pembayaran yang sah dari DJP (Banksinarmas, 2018).

Technology Acceptance Model (TAM) mendasarkan diri pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein (1980). TRA menjelaskan bahwa terdapat reaksi dan persepsi pengguna teknologi yang akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Tujuan utama dari TAM yaitu memberikan penjelasan terkait penentuan penerimaan komputer secara umum serta penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis, 1989). Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa TAM secara konsisten menjelaskan bahwa sebagian besar varian dalam minat dan perilaku penggunaan, Teori TAM menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang untuk menggunakan suatu sistem ditentukan oleh dua keyakinan yaitu *perceived easy of use* dan *perceived usefulness* (Sondakh, 2017).

Beberapa penelitian banyak yang mengukur minat menggunakan sistem teknologi menggunakan TAM. Model tersebut adalah model yang dibuat oleh Davis et al (1989), terdapat enam konstruk di dalamnya, yaitu *external variable*, *perceived usefulness*, *perceived of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, dan *actual use*.

Persepsi keamanan dan kerahasiaan berarti penggunaan sistem informasi aplikasi Pajak Pay itu aman serta hal-hal yang terkait dengan informasi pribadi pengguna telah terjamin kerahasiaannya, sehingga risiko hilangnya informasi atau data relatif kecil, serta risiko pencurian data (*hacking*) rendah (Nurjannah et al., 2017). Layanan sistem Pajak Pay dapat menjaga kerahasiaan data dalam membayar Pajak serta terjaga keamanannya, maka minat perilaku wajib Pajak dalam menggunakan Pajak Pay sebagai sarana pembayaran Pajak secara *online* tersebut dapat meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Oktasia (2017) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *e-Billing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai niat membayar Pajak menggunakan sistem layanan Pajak Pay

dengan menggunakan teori TAM. Penelitian ini bertujuan mengukur niat pengguna dalam membayar Pajak menggunakan aplikasi Pajak Pay. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu peneliti meneliti aplikasi Pajak Pay sebagai sarana pembayaran online, yang mana penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah persepsi pengguna terhadap suatu sistem yang dapat mempengaruhi sikap pengguna. TAM adalah penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh kebermanfaatan dan kemudahan penggunaannya. Technology Acceptance Model (TAM), adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA), menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk menggunakan karena keyakinan pengguna yaitu persepsi kebermanfaatan suatu sistem dan persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem (Davis, 1989).

1.2.2 Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011). Terdapat dua fungsi Pajak menurut Mardiasmo (2011) yaitu, fungsi budgetaire dan fungsi regulierend. Definisi dari fungsi budgetaire adalah sebagai sumber dana bagi pemerintah, Pajak digunakan untuk membiayai pengeluarannya, sedangkan fungsi regulierend adalah dibidang sosial dan ekonomi pajak sebagai alat untuk mengatur kebijaksanaan pemerintah.

1.2.3 Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Desmayanti (2012) keamanan teknologi informasi merupakan manajemen pengelolaan keamanan yang memiliki tujuan untuk mencegah, mengatasi, sekaligus melindungi berbagai teknologi informasi dari risiko tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, dan kerusakan terhadap berbagai informasi yang dimiliki, sedangkan definisi kerahasiaan menurut Wibisono (2014) adalah praktik peraturan informasi antara sekelompok orang dan menyembunyikannya dari yang bukan anggota kelompok tersebut. Keamanan dan kerahasiaan *Pajak Pay* berarti bahwa data dan informasi yang dimiliki Wajib Pajak ketika menggunakan *Pajak Pay* aman dan terjamin kerahasiaannya. Artinya, keamanan dan kerahasiaan merupakan seberapa kuatnya perangkat sistem informasi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data Wajib Pajak (Stalfors & Nykvist, 2011). Hal tersebut berkaitan dengan keamanan data yang dilaporkan Wajib Pajak bahwa hanya wajib pajak terkait yang dapat mengakses data tersebut.

Suatu sistem keamanan yang dapat diandalkan berarti dapat dikatakan sistem tersebut baik. Keamanan sistem tersebut dapat dilihat dari data pengguna yang aman dan disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna tersebut yang harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak bisa mengakses data pengguna tersebut secara bebas (Wibisono, 2014). Oleh sebab itu, jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka dapat memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem. Apabila Wajib Pajak merasa menggunakan *Pajak Pay* dapat memberikan rasa aman, memberikan tingkat jaminan yang tinggi, serta terjaganya kerahasiaan pengguna, maka di masa yang akan datang Wajib Pajak akan menggunakan *Pajak Pay* setiap kali membayar Pajak.

1.2.4 Niat Membayar Pajak Menggunakan Pajak Pay

Dikutip dari laman resmi Online pajak (2018) *Pajak Pay* adalah solusi yang dapat dimanfaatkan bagi wajib Pajak guna mengimplementasikan pembayaran pajak secara daring. *Pajak Pay* terintegrasi dengan sistem *e-Billing* Pajak dan Bank Sinarmas yang merupakan bank persepsi yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak. Wajib Pajak akan mendapatkan *ID Billing* sekaligus bukti pembayaran yang sah dari DJP. Sama halnya dengan *E-Billing*, *Pajak Pay* juga merupakan cara pembayaran Pajak secara elektronik dengan menggunakan *ID Billing* sehingga tidak perlu lagi mengisi Surat Setoran Pajak (SSP) secara manual (Online pajak, 2018). *ID Billing* adalah kode identifikasi yang

Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Niat Membayar Pajak Menggunakan Pajakpay| Dewi Kusuma Wardani, Nur Anita Chandra Putry, Fitri Aprilia Kusuma Dewi

diterbitkan melalui sistem *e-Billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran Pajak yang akan dilakukan oleh wajib Pajak (pajak.go.id., 2021). Berdasarkan Surat Edaran Nomor SE-11/PJ/2016 tentang panduan teknis penerapan sistem pembayaran Pajak secara elektronik, maka Pajak Payhanya dengan sekali klik wajib pajak dapat membuat *ID Billing* serta membayar pajak. Fitur baru *Online* Pajak sebagai penyedia jasa aplikasi berbasis web ini diklaim sudah memenuhi standar fundamental. Kredibilitas jaminan keamanan dan kerahasiaan datanya, *platform* ini telah bersertifikasi ISO 27001:2013 sebagai standar internasional (Banksinarmas, 2018). Pembayaran Pajak dengan menggunakan Pajak Pay menjadi lebih akurat dan terjamin kerahasiaan serta keamanannya, sehingga dengan adanya *online* pajak meningkatkan niat wajib pajak untuk membayar kewajibannya (Onlinepajak, 2018).

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berdasarkan kerangka pikiran di atas adalah sebagai berikut:

H1 :persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak pay.

Menurut Desmayanti (2012) keamanan teknologi adalah manajemen pengelolaan keamanan untuk mencegah, mengatasi, sekaligus melindungi berbagai teknologi informasi dari risiko penggunaan tanpa izin, dan kerusakan berbagai informasi. Definisi kerahasiaan menurut Wibisono (2014) adalah praktik peraturan informasi dan menyembunyikannya dari yang bukan anggota kelompok tersebut. Keamanan dan kerahasiaan pajak Pay berarti bahwa data dan informasi yang dimiliki Wajib pajak ketika menggunakan Pajak Pay aman dan terjamin kerahasiaannya. Hal ini berkaitan dengan keamanan data yang dilaporkan oleh Wajib Pajak bahwa hanya orang yang bersangkutan yang dapat mengakses data tersebut.

Keamanan sistem tersebut dapat dilihat dari data pengguna yang aman disimpan oleh suatu teknologi informasi. Apabila data pengguna dapat disimpan dengan aman maka memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem. Wajib Pajak akan merasa bahwa menggunakan Pajak Pay dapat memberikan rasa aman, memberikan tingkat jaminan yang tinggi, serta terjaganya kerahasiaan pengguna dengan cara data disimpan oleh sistem, maka dengan hal ini akan mendorong wajib pajak untuk menggunakan Pajak Pay sebagai aplikasi pembayaran dan pelaporan Pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Oktasia (2017) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *e-Billing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H1 : Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Berpengaruh Positif terhadap niat membayar Pajak menggunakan Pajak Pay

METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau yang diangkakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penaksiran yang berupa hasil jawaban dari kuesioner yang disebarakan kepada responden (Sugiono, 2010).

2.2. Subyek Penelitian

subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak pengguna maupun bukan pengguna aplikasi *pajak pay*.

2.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak pengguna maupun yang bukan sebagai pengguna layanan Pajak Pay di DIY dengan jumlah 100 responden. Sampel ditentukan dengan pendekatan *non probabilitas* atau *non random* dengan menggunakan *convenience sampling*.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung baik secara tertulis maupun lisan dari sumber asli yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Utami, 2019). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

2.5. Teknik Analisis dan Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran serta pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Abdillah, 2017).

2.5.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat membayar pajak menggunakan Pajak Pay (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi keamanan dan kerahasiaan (X).

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	Persepsi keamanan dan kerahasiaan dalam suatu system atau teknologi adalah keyakinan terhadap risiko-risiko yang akan terjadi itu kecil sebab teknologi tersebut sudah dijamin keamanannya (Sundari, 2019).	a. Keamanan dan kerahasiaan informasi data wajib pajak b. Keamanan dan kerahasiaan password c. Keamanan dari serangan hacker (Pioner, 2018)	Likert

Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Niat Membayar Pajak Menggunakan Pajakpay| Dewi Kusuma Wardani, Nur Anita Chandra Putry, Fitri Aprilia Kusuma Dewi

Variabel	DeskripsiOperasional	Indikator	Skala
Niat membayar pajak menggunakan Pajak Pay	Niat membayar pajak menggunakan Pajak Pay adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pembayaran perpajakannya secara daring (Suryani, 2017).	1.Kecenderungan 2.Keputusan (Suryani, 2017)	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.
PKK	100	5	25	2017	20,17	0,276	2,782
NMP	100	4	20	1614	16,14	0,218	2,179
Valid N	100						

Sumber: Data primer diolah, 2020

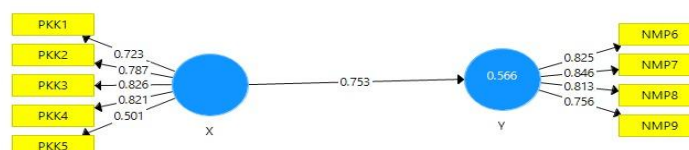
Atas hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas membuktikan bahwa sosialisasi perpajakan (X) untuk 100 informan nilai paling kecilnya yakni 5 dan nilai paling besar adalah 25. Rata-rata jawaban setuju untuk pernyataan yang berhubungan dengan sosialisasi perpajakan yakni 20,17 dan standar deviasinya 2,782.

Niat Patuh Pajak (Y) dari 82 informan nilai paling kecilnya yakni 4 dan nilai paling besar 20. Rata-rata jawaban setuju pada pernyataan yang berhubungan dengan pemahaman pajak yakni 16,14 dan standar deviasinya 2,179.

3.1.2 Uji Validitas, Uji Reliabilitas

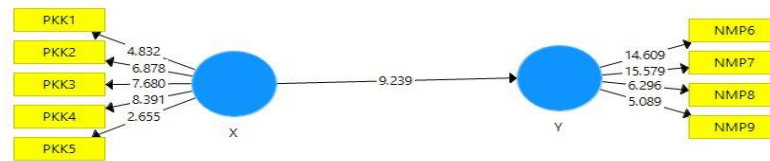
Atas hasil pengujian validitas terungkap bahwa keseluruhan item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan valid. Dibuktikan dari nilai *loading factor* ($> 0,50$). Selain itu, hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan reliable yang ditunjukkan oleh nilai composite reliability ($> 0,7$) dan nilai cronbach's alpha ($> 0,60$).

Gambar 1. Skema Outer Model



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 2. Skema Inner Model



Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 3. Hasil uji R-Square

Variabel	R-Square
NMP	0,566

Sumber: Data primer diolah, 2020

Atas hasil pengujian R-square di atas dapat dipahami bahwa nilai R-square pada variabel NMP memiliki nilai 0,566 yang artinya termasuk pada kategori kuat.

Tabel 4. Nilai path coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Error (STERR)	T Statistic (O/STERR)	P-Values
PKK => NMP	0,753	0,754	0,088	8,564	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Atas hasil nilai path coefficients di atas membuktikan kalau hubungan antara PKK dan NMP yakni signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 8,564 (>1,96). Nilai original sample estimate yakni positif 0,753 yang membuktikan hubungan antara PKK dan NMP adalah positif. Oleh sebab itu hipotesis H1 pada penelitian ini mengungkap jika persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak pay.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Niat Membayar Pajak menggunakan Pajak Pay

Hasil pengujian Hipotesis 3 membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dari persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak pay. Dibuktikannya nilai T-statistic 2,699 (>1,96) dengan nilai original sample estimate 0,326 sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian ini pada variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan jika dikaitkan dengan teori TAM, maka persepsi ini dapat dihubungkan dengan persepsi kebermanfaatan karena terdaganya keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak. Hal ini sebab Ketika wajib pajak merasa data wajib pajak dapat disimpan dengan aman maka meminimalisir untuk menyalahgunakan data wajib pajak yang tersimpan di sistem. Oleh karena itu, wajib pajak merasa bahwa menggunakan Pajak Pay akan terjaga kerahasiaannya dengan data yang disimpan oleh sistem, maka dengan hal ini akan mendorong wajib pajak untuk menggunakan Pajak Pay sebagai aplikasi pembayaran Pajak.

Hal itu juga terbukti pada hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan bahwa pada jawaban 100 informan untuk rata-rata jawaban setuju terhadap pernyataan yang berhubungan dengan Persepsi keamanan dan kerahasiaan yakni 16,28 dan standar deviasinya 2,297. Selain itu didukung pula pada jawaban setuju yang ditemukan dari

Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Niat Membayar Pajak Menggunakan Pajakpay| Dewi Kusuma Wardani, Nur Anita Chandra Putry, Fitri Aprilia Kusuma Dewi

jawaban informan yaitu sebanyak 53,5% terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa wajib pajak merasa data-data informasi pribadinya terjamin kerahasiaannya ketika melakukan transaksi menggunakan pajak *pay*.

Hasil ini serupa dengan apa yang ditemukan oleh Wahyuni (2015), yang menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Billing*. Hal ini disebabkan karena wajib pajak percaya bahwa data yang terekam oleh suatu teknologi akan lebih aman dalam jangka waktu yang lama.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yaitu wajib pajak pengguna maupun yang bukan sebagai pengguna layanan Pajak Pay di DIY. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik disimpulkan bahwa Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak *pay*.

4.2 Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini persepsi keamanan dan kerahasiaan menjadi faktor penentu yang mendorong niat wajib pajak dalam membayar pajak menggunakan aplikasi pajak *pay*. Hal ini disebabkan karena data wajib pajak akan terjaga keamanan dan kerahasiaan *password* dan terjaga keamanan dari serangan *hacker*, oleh karena itu dari kemudahan dan keamanan yang di yang diperoleh akan mendorong wajib pajak untuk menggunakan pajak *pay* sebagai aplikasi pembayaran pajak.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya mencakup 1 variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak *pay* yaitu persepsi keamanan dan kerahasiaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu menggunakan kuesioner, sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan pendapat dari responden. Dengan demikian, peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap jawaban responden yang mengisi kuesioner tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

4.4 Saran

Penelitian ini menguji pengaruh persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap niat membayar pajak menggunakan pajak *pay* dengan menggunakan metode (TAM). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel penelitian yang berbeda atau menambahkan seperti menggunakan variabel penggunaan sesungguhnya (*actual use*), kepuasan pengguna dan kecepatan.
2. Penelitian selanjutnya perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai aplikasi pajak *pay* dengan menambahkan model wawancara dan tidak hanya di masyarakat Yogyakarta namun perlu dibandingkan dengan kota besar lainnya guna melihat apakah aplikasi pajak *pay* ini sudah dikenal dan digunakan oleh wajib pajak di era digitalisasi atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (89 C.E.). Perceived Usefulness,. In *MIS Quarterly* (Vol. 16, Issue 3, p. 89).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance

of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

Kegunaan, P. P., Facilitating, D. A. N., Terhadap, C., & Penggunaan, S. (2018). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN, DAN FACILITATING CONDITIONS TERHADAP SIKAP PENGGUNAAN E-BILLING (Studi Pada Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Sragen)*.

Mustapha, B. (2013). *Perceived Usefulness on an Online Tax*. May 2013.

Nurjannah, N., Rasuli, M., & Rusli, R. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas E-filing Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masasecara Online Dan Realtime Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1828–1842.

Ratnadi, N. M. D., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Norma Subyektif pada Minat Berperilaku Penggunaan E-Billing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p03>

Sondakh, J. J. (2017). Behavioral intention to use e-tax service system: An application of technology acceptance model. *European Research Studies Journal*, 20(2), 48–64.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Yusup, M., Hardiyana, A., & Sidharta, I. (2015). *User Acceptance Model on E-Billing Adoption : A Study of Tax Payment by Government Agencies*. December.